

Peningkatan Pemahaman Guru Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui *Best Practice* Berbasis *Online STAR* (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak)

Sastra Wijaya^{1*}, Arifin Maksum², Nina Nurhasanah³

¹Universitas Primagraha, Indonesia

²Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

³Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*sastrawijaya0306@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui penggunaan *best practice* berbasis *online STAR*. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan potensi siswa dan penyesuaian dengan konteks lokal, sementara *best practice* berbasis *online STAR* digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman guru. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan tiga orang guru. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi dengan mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara semi-terstruktur. Subjek partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang pada pemahaman guru setelah menggunakan *best practice* berbasis *online STAR*. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka; *Best Practice*; *Online STAR*.

Abstract

This study aims to increase the understanding of Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers on implementing the Independent Curriculum through online STAR-based best. The Merdeka curriculum emphasizes developing students' potential and adapting to local contexts, while online STAR-based best practice increases teacher understanding. This research was conducted by involving three teachers. The research method uses phenomenological qualitative research by examining the phenomena experienced by key informants through data collection using observation and semi-structured interviews. Participating subjects in this study were selected using a purposive sampling technique. The study showed increased teacher understanding after using online STAR-based best practices. Hopefully, this research can improve the implementation of the Independent Curriculum at Madrasah Ibtidaiyah.

Keywords: *Independent Curriculum; Best Practices; Online STAR.*

I. PENDAHULUAN

Menurut laporan tahunan bank dunia 2019, Indonesia menempati peringkat ke-73 dari 190 negara dalam hal indeks kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui penguatan karakter bangsa dengan profil pelajar Pancasila dan pengembangan keterampilan abad ke-21 (Wijaya et al., 2022). Implementasi kurikulum merdeka yang tepat akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi lebih baik dalam menghadapi tantangan masa depan. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah melalui peran guru untuk menentukan jenis, metode, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan potensi daerah setempat (Wijaya & Marini, 2022). Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka menjadi sangat penting.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal terhadap 3 orang guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Walantaka diperoleh data bahwa guru merasa kesulitan memahami kurikulum merdeka, hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Suhandi & Robi'ah, 2022) yang berpendapat bahwa pemahaman guru terhadap konsep dan struktur kurikulum merdeka masih rendah, pemahaman guru terhadap capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar masih kurang baik, pemahaman guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi juga masih kurang baik, sedangkan anggaran yang diberikan pemerintah sudah cukup besar dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka tidak hanya dapat di imlementasikan di sekolah dasar tetapi juga dapat diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) hal ini karena materi pembelajaran di SD maupun MI memiliki karakteristik yang hamper sama. Menurut data Kemendikbudristek (Budiya & Al Anshori, 2022), pada tahun 2020, sekitar 50,9% guru MI/SD/ sederajat dan 52,8% guru MTs/SMP/ sederajat belum sepenuhnya memahami kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Penelitian lain (Eliningsih, 2021) menunjukkan belum adanya pemahaman tentang implementasi kurikulum secara menyeluruh, karenanya diperlukan peningkatan pemahaman model pembelajaran, penilaian, soal HOTS, dan penggunaan IT bagi guru. Hal tersebut tentu menjadi tantangan tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang lebih kompleks dan inovatif dibandingkan dengan kurikulum 2013 (Kemendikbudristek, 2022).

Sebagai kurikulum baru, kurikulum merdeka memerlukan inisiatif langkah yang lebih awal dan inovatif dalam upaya peningkatan pemahaman bagi guru sebagai kunci penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum karena secara langsung menerapkan pembelajarannya di dalam kelas (Azman, 2020). Guru merupakan aktor utama dalam pengembangan kurikulum merdeka, semua pihak terutama kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas guru dalam memahami kurikulum merdeka untuk dapat diterapkan dalam proses mengajar (Khotimah & Sukartono, 2022). Kurikulum merdeka dibuat seadaptif mungkin dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan kebebasan penuh kepada guru dalam mendesain pembelajaran dan

memberikan dorongan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan bakatnya masing-masing, namun demikian pemahaman guru terhadap kurikulum sangat diperlukan agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Pemahaman guru pada implementasi kurikulum merdeka (Wiguna & Tristianingrat, 2022) dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan guru dalam memahami (a) Definisi kurikulum merdeka, (b) Tujuan kurikulum merdeka, (c) Memahami dimensi profil pelajar Pancasila, (d) menyusun modul ajar, (e) mendesain pembelajaran terdiferensiasi. Pendekatan pemecahan masalah dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *best practice* berbasis STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak). Istilah *best practice* dalam bahasa Indonesia berarti pengalaman terbaik. Hal ini diartikan sebagai pengalaman terbaik guru dalam melaksanakan pengembangan diri (Sherly et al., 2020).

Definisi lain (Macaruso et al., 2020) menjelaskan bahwa *best practice* merupakan sebuah karya tulis yang menceritakan pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi oleh guru, sehingga mereka mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sumber lainnya (Thames & Thames, 2021) menyatakan bahwa *best practice* adalah cerita keberhasilan terbaik dari guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah ketika melaksanakan tugas. Adapula yang berpendapat (Raes et al., 2020) bahwa *best practice* tidak selalu identik dengan langkah yang besar dan "revolusioner" yang dilakukan oleh guru dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan masalah, tetapi bisa juga melalui sebuah langkah kecil, penerapan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang sederhana, tetapi efektif dan dampaknya terasa oleh sekolah (Qondias et al., 2022). Pendekatan ini akan menjadi lebih efektif apabila menggunakan sistem *online*, dengan demikian hasil *best practice* akan berdampak lebih luas dan dapat diakses dimana saja, media online yang kan digunakan adalah website sekolah dan media sosial sekolah (*Facebook, Instagram dan Youtube*).

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui pemahaman guru Madrasah Ibtidaiyah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terhadap implementasi kurikulum merdeka melalui *best practice* berbasis *online* STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak). Melalui penelitian ini juga diharapkan guru dapat saling memberikan penguatan dan memberikan pengimbasan terhadap teman sebaya guru di sekolah lain tentang kurikulum merdeka, peningkatan kompetensi guru serta perbaikan terhadap kualitas

pembelajaran (Wantoro et al., 2019), yang kemudian akan berdampak terhadap peningkatan kemampuan siswa dan kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah secara umum.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat secara terperinci berdasarkan penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalaman subjek penelitian (Wilkins, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan makna yang terkandung dalam pengalaman individu, terutama dari sudut pandang mereka sendiri. Penelitian kualitatif (Al-Kansa et al., 2023) lebih menekankan pada mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti melalui pengumpulan data yang dapat diukur. Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan fenomenologi didasari dari (Chan et al., 2019) adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, yang dalam penelitian ini berkaitan dengan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian dilaksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mathlul Anwar Walantaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang berfungsi sebagai Informan, yang dipilih secara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel non-acak, yang dilakukan dengan sengaja atau dengan tujuan tertentu (Septiyowati & Prasetyo, 2021). Dalam teknik ini (Wijayanti & Praheto, 2020), peneliti memilih responden atau subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, atau pengalaman dalam topik yang sedang diteliti. Peneliti memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memastikan bahwa sampel tersebut mewakili populasi yang relevan. Oleh karena itu, teknik ini sangat bergantung pada pemahaman peneliti tentang populasi yang sedang diteliti dan kriteria pemilihan sampel yang relevan. Sampel juga menjadi obyek penelitian yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*) (Marfuah & Mulyoto, 2021). Subyek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru yang kesehariannya telah menjalankan tugas sebagai guru kelas V di Madrasah Ibtidaiyah dalam kegiatan mengimplementasikan kurikulum merdeka dan merupakan tim pengembang kurikulum operasional di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi dan kajian literatur. Untuk menjamin keabsahan data (Primasari et al., 2021) dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-

sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat guru untuk berdiskusi. Kemudian data yang telah terkumpul di buat dalam bentuk transkrip data berupa pencatatan pada jurnal kegiatan penelitian, kemudian dilakukan tahap analisis secara lebih mendalam dengan mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola yang muncul dalam data (Ahmad & Mustika, 2021). Analisis data fenomenologi melibatkan pendekatan deskriptif dan interpretatif yang mencakup semua aspek penting dari pengalaman subjek dan berfokus pada makna yang terkandung dalam pengalaman subjek. Langkah selanjutnya menurut (Dewi, 2020) dilakukan penafsiran makna umum terhadap data-data dari pengalaman subjek dan membahas implikasi penelitian pada konteks yang lebih luas, serta dilakukan penulisan laporan penelitian secara jelas dan sistematis, dengan memasukkan semua langkah yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh pada aktifitas penelitian menjadi kesimpulan hasil penelitian.

Hasil penelitian akan berupa deskripsi mendalam mengenai pengalaman subjek terhadap fenomena yang diteliti, yaitu implementasi kurikulum merdeka melalui *best practice* berbasis *online* STAR dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman guru terhadap implementasi tersebut. Hasil penelitian berupa deskripsi fenomena, analisis tema-tema yang muncul dari data, dan tafsiran makna umum dari pengalaman guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui *Best Practice* berbasis *online* STAR. Dalam hasil penelitian ini, diharapkan akan ditemukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut. Selain itu, diharapkan juga dapat dievaluasi efektivitas dalam penggunaan *best practice* berbasis *online* STAR dalam meningkatkan pemahaman guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan akselerasi perubahan yang baru dari kurikulum 2013 di SD/MI, kurikulum merdeka bertujuan memberikan kompetensi global bagi siswa madrasah ibtidaiyah dalam mencapai kompetensi siswa yang unggul. terdapat 3 kompetensi yang perlu dimiliki siswa dalam menghadapi abad 21, diantaranya yaitu kompetensi dalam daya pikir, kompetensi bertindak dan kompetensi pengembangan diri (Anas et al., 2023). Kompetensi-kompetensi yang ada pada kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar dapat direfleksikan dalam bentuk interaksi, kerjasama, literasi digital dan teknologi.

Kurikulum merupakan komponen yang penting terhadap implementasi proses kegiatan belajar dan mengajar. Dengan demikian satuan pendidikan penting untuk memastikan struktur kurikulum dapat diterapkan dalam sistem pembelajaran secara konsisten (Yantoro, 2020). Karena kurikulum merupakan seperangkat strategi dalam mencapai tujuan pendidikan yang penting dan merupakan tolak ukur keberhasilan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru disekolah (Tri Wahono, 2022). Tujuan pendidikan nasional suatu negara dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka yang berkaitan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama RI berkaitan dengan keputusan tentang pedoman implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Kemenag RI nomor 347 tahun 2022 tentang implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah (MI).

Best practice yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan keberhasilan dan perbaikan pembelajaran bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (Isnani, 2019). *Best practice* yang dilakukan oleh guru madrasah ibtidaiyah mathlul anwar Walantaka tidak hanya dilakukan melalui kegiatan teoretis dalam proses pembelajaran namun dilakukan secara praktis dan kontekstual. Kegiatan *best practice* yang dilakukan diutamakan pada kegiatan aktif guru dalam membagikan pengalaman yang telah didapatkan kepada seluruh warga sekolah secara aktif berbasis *online STAR*.

Langkah-langkah (Harmanto, 2016) *best practice* berbasis *online STAR* yang dilakukan oleh subjek guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi masalah dan topik praktik baik
2. Melakukan kegiatan refleksi dan menentukan tujuan praktik baik
3. Menentukan pengalaman yang terbaik
4. Membuat laporan dalam bentuk karya tulis yang memuat:
 - a. Situasi: mendeskripsikan situasi di mana praktik baik tersebut digunakan.
 - b. Tantangan: mendeskripsikan tantangan yang dihadapi dalam situasi tersebut.
 - c. Aksi: mendeskripsikan tindakan yang diambil untuk mengatasi tantangan tersebut.
 - d. Hasil: mendeskripsikan hasil yang dicapai setelah tindakan diambil.
 - e. Dampak: mendeskripsikan dampak dari praktik baik tersebut, baik pada individu, kelompok, atau organisasi.
5. Membuat video hasil praktik baik
6. Mempublikasikan praktik baik secara online

Pengembangan keprofesian berkelanjutan

Dari hasil pengamatan terhadap *best practice* aktifitas mengajar ditemukan guru dapat menyampaikan pengajaran secara efektif. Guru mampu melakukan apersepsi dan *review* materi diawal pembelajaran dan dimanfaatkan sebagai analisis diagnostik

terhadap pengetahuan siswa. Namun demikian, pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan pengaturan aktifitas pembelajaran terdiferensiasi belum secara jelas tergambar dalam mencapai alur tujuan pembelajaran. Guru subjek telah memanfaatkan teknologi yang diintegrasikan dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran video. Kegiatan implementasi pembelajaran kurikulum merdeka tersebut telah dilakukan *best practice* oleh Subjek guru 1 dan subjek 2 menggunakan video berbantuan aplikasi *youtube*, sedangkan subjek 3 menggunakan aplikasi *Instagram* sebagai *best practice* berbasis *online STAR*.

Tabel 1. Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum Merdeka

No	Indikator	N	Temuan	Kategori
1	Pemahaman tentang regulasi kurikulum merdeka	3	80%	Baik
2	Pemahaman praktik dan substansi kurikulum merdeka	3	85%	Sangat Baik
3	Pemahaman tentang capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran	3	80%	Baik
4	Pemahaman menyusun modul ajar kurikulum merdeka	3	75%	Baik
5	Pemahaman tentang evaluasi penilaian pembelajaran	3	75%	Baik

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa *best practice* berbasis *online STAR* dapat meningkatkan pemahaman guru tentang regulasi kurikulum merdeka sebesar 80%, meningkatkan pemahaman guru dalam praktik dan substansi kurikulum merdeka sebesar 85%, meningkatkan pemahaman guru tentang capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sebesar 80%, dan dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka sebesar 75%, sedangkan sebesar 80% dapat meningkatkan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka.

Madrasah Ibtidaiyah Mathloul Anwar secara rata-rata menunjukkan nilai yang baik dalam implementasi pemahaman kurikulum merdeka pada proses pembelajaran dan telah menyusun dokumen kurikulum operasional sekolah yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah (Anas et al., 2023). Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan diketahui guru subjek telah secara mandiri dan bebas untuk menerjemahkan kurikulum sebelum disampaikan kepada siswa sebagai jawaban atas kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Guru subjek telah melibatkan suasana belajar merdeka terhadap pencapaian tujuan, metode, materi, dan evaluasi dalam pembelajaran. Dengan demikian menunjukkan bahwa *best practice* berbasis *online STAR*

yang diterapkan dalam proses pembelajaran telah mampu untuk menunjukkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (*Student Center*) yang sebelumnya aktifitas pembelajaran masih dilakukan dengan berpusat pada guru.

Best practice berbasis *online* STAR dalam meningkatkan pemahaman kurikulum merdeka di madrasah Ibtidaiyah dapat dikelola melalui penyusunan kurikulum operasional sekolah yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Diperlukan alur manajemen mutu pembelajaran yang tepat menerapkan *Best practice* berbasis *online* STAR mulai dari tahap perencanaan, penerapan proses, sosialisasi praktek, dan mengorganisir tim pengembangan perencanaan kurikulum merdeka. Penerapan strategis dalam penelitian ini memerlukan dukungan dan pemberian fasilitas terhadap kesiapan guru yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai dasar penyesuaian, pengaturan dan evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan potensi siswa, penyesuaian dengan konteks lokal, dan penggunaan pendekatan yang lebih fleksibel dalam pembelajaran.

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah ibtidaiyah lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam dan pengembangan pemahaman keagamaan yang baik. Kurikulum merdeka tersebut didesain untuk menggabungkan aspek agama Islam ke dalam semua mata pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian (Sugiri & Priatmoko, 2020) di sekolah dasar meskipun nilai-nilai moral dan etika mungkin diajarkan, fokusnya menjadi lebih luas dan melibatkan nilai-nilai universal yang berlaku di masyarakat.

Temuan yang didapatkan dalam penelitian pada wawancara menunjukkan guru madrasah ibtidaiyah mathlaul anwar Walantaka, diperoleh penjelasan subjek guru 1 yang menyatakan bahwa "*kurikulum merdeka dapat mencerminkan pendekatan dengan fokus pada penguatan nilai-nilai agama, penanaman pemahaman Islam yang baik, dan mengembangkan potensi siswa secara holistik*", dan subjek guru 2 menjelaskan bahwa "*Guru madrasah ibtidaiyah dapat dengan leluasa dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau dikenal dengan tematik pada kurikulum merdeka*", sedangkan subjek guru 3 menjelaskan "*kurikulum merdeka dapat lebih mengembangkan sikap profil pelajar pancasila dan membentuk moral dan akhlak yang baik bagi siswa*".

Implementasi kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiyah (Wiguna & Tristaningrat, 2022) dibagi kedalam tiga kalsifikasi yaitu: a) *Planned change* merupakan perubahan ideal berdasar pada rencana yang telah dibuat dalam dokumen perencanaan telah ditetapkan arah penerapan dengan menjalankan prosedur dengan jelas pada aktifitas kegiatan pembelajaran. b) *Coercion* merupakan perubahan berdasarkan pada prosedur yang telah ditetapkan oleh tim pengembang dan dilakukan kontrol secara mandiri sebelum diterapkan. c) *Interaction change* merupakan perubahan berdasarkan pada hasil

interaksi dengan melibatkan pemangku kepentingan dalam menentukan tujuan dan perubahan terhadap prosedur yang akan dilakukan. Akselarasi implementasi kurikulum di madrasah ibtidaiyah mathlaul anwar Walantaka menggunakan *Interaction change* dengan melibatkan berbagai pihak berkepentingan seperti kepala sekolah, guru, dan komite sekolah dalam mengembangkan kurikulum merdeka.

Prinsip pada implementasi pembelajaran kurikulum merdeka (Ningrum et al., 2023) adalah sebagai berikut: a) pembelajaran disusun melalui pertimbangan yang melihat tingkat pencapaian dan perkembangan siswa, disesuaikan kebutuhan belajar, dan menyesuaikan karakteristik siswa yang berbeda sehingga menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan dan bermakna; b) pembelajaran dilaksanakan dengan dasar menciptakan kapasitas individu siswa yang berorientasi pada konsep belajar sepanjang hayat; c) pembelajaran harus memberi dukungan terhadap perkembangan karakter dan kompetensi holistik siswa; d) pembelajaran dirancang memaksimalkan potensi lingkungan siswa yang relevan dengan konteks pembelajaran.

Dengan demikian adaptasi dan inovasi guru madrasah ibtidaiyah mathlaul anwar walantaka dalam menerapkan *Best practice* berbasis *online* STAR yang dilakukan telah dapat secara baik meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyiapkan guru menghadapi tantangan masa depan (Aisyah et al., 2023). Karena adaptasi dan inovasi terhadap perubahan pembelajaran dan pengembangan kompetensi melalui penggunaan teknologi akan menjadi lebih efektif untuk dilakukan melalui berbagai praktik baik.

IV. KESIMPULAN

Hasil Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penggunaan *best practice* berbasis *online* STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak) dapat secara baik meningkatkan pemahaman guru Madrasah Ibtidaiyah mathlaul anwar walantaka terkait tentang regulasi sebesar 80%, pemahaman guru dalam praktik dan substansi sebesar 85%, pemahaman guru tentang capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sebesar 80%, dan pemahaman guru dalam menyusun modul ajar sebesar 75%, sedangkan sebesar 80% pada pemahaman guru dalam menyusun modul ajar dalam pemahaman implementasi kurikulum merdeka.

Penelitian ini menekankan pentingnya pemahaman guru madrasah ibtidaiyah terkait kurikulum merdeka. Peningkatan pemahaman ini menjadi faktor kunci dalam mengimplementasikan kurikulum dengan lebih efektif. Metode *best practice* berbasis *online* STAR digunakan sebagai pendekatan untuk meningkatkan pemahaman guru.

Pendekatan ini melibatkan proses Situasi (memahami konteks dan tantangan), Tantangan (mengidentifikasi kendala dan hambatan), Aksi (menerapkan strategi dan tindakan yang sesuai), dan Refleksi Hasil dan Dampak (mengevaluasi hasil dan dampak dari tindakan yang diambil). Dalam proses implementasi dan pemahaman Kurikulum Merdeka, diharapkan adanya dampak positif dan hasil yang signifikan, baik pada pemahaman guru, pengembangan kurikulum, maupun pada pembelajaran siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F., & Mustika, D. (2021). Problematika Guru Dalam Menerapkan Media pada Pembelajaran Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2008–2014.
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio*, 9(1), 386–393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 683–687.
- Anas, Ibad, A. Z., Anam, N. K. A., & Hariwahyuni, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(1).
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal*, 2(2), 51–64.
- Budiya, B., & Al Ansari, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa:(Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Dewi, A. P. (2020). Pengelolaan Supervisi Akademik Sekolah Dasar Islam Terpadu Ash-Haabul Kahfi Lubuk Alung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 56–64. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p56-64>
- Eliningsih. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Supervisi Klinis Pengawas Di SDN 15 Perawang. *Jurnal Nuansa Akademik*, 6(1), 25–36.
- Harmanto, B. (2016). Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kategori Unggul (Analysis Best Practice Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i1.91>

- Isnani, S. (2019). Implementasi Program Polisi Sekolah Sebagai Best Practice Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p33-42>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi* (pp. 9–46). <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2940>
- Macaruso, P., Wilkes, S., & Prescott, J. E. (2020). An investigation of blended learning to support reading instruction in elementary schools. *Educational Technology Research and Development*, 68(6), 2839–2852. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09785-2>
- Marfuah, I., & Mulyoto, M. (2021). Manajemen Pendidikan Multikultural untuk Menanamkan Nilai-nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 22–35. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.7954>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *El Bidayah*, 5(1), 85–100.
- Primasari, I. F. N. D., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(2), 6.
- Qondias, D., Lasmawan, W., Dantes, N., & Arnyana, I. B. P. (2022). Effectiveness of Multicultural Problem-Based Learning Models in Improving Social Attitudes and Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Thematic Instruction. *Journal of Education and E-Learning Research*, 9(2), 62–70. <https://doi.org/10.20448/JEELR.V9I2.3812>
- Raes, A., Detienne, L., Windey, I., Depaepe, F., & Raes, A. (2020). A systematic literature review on synchronous hybrid learning : gaps identified Correspondence concerning this manuscript should be addressed to : *Learning Environments Research*, 23, 269–290.
- Septiyowati, T., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Kecakapan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1231–1240.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi

- Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Thames, B. A., & Thames, B. A. (2021). *Scholar Commons Using Graphic Organizers and Spreadsheets to Increase Quantitative Literacy Skills in High School History Students by*.
- Tri Wahono. (2022). Penguatan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Agama Hindu Pada Sistem Pembelajaran Blok Implementasi Merdeka Belajar. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 27(2), 175–183. <http://ejournal.sthd-jateng.ac.id/index.php/WidyaAksara/article/view/189>
- Wantoro, J., Utama, S., Zuhriah, S., & Hafida, S. H. N. (2019). Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Bebas Hots. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8453>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Wijaya, S., & Marini, A. (2022). Penggunaan Aplikasi Merdeka Mengajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sekolah Penggerak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(1167-1178).
- Wijaya, S., Syarif Sumantri, M., & Nurhasanah, N. (2022). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD Universitas Mandiri*, 8(2), 1495–1506.
- Wijayanti, D., & Praheto, B. E. (2020). Eksplorasi Penerapan Sistem Among Ki Hadjar Dewantara Melalui Pendekatan Pluralistik Dalam Pengelolaan Kelas Di Sd Negeri Timuran Yogyakarta. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 388–396. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.7715>
- Wilkins, J. L. M. (2015). Standards-based mathematics curricula and the promotion of quantitative literacy in elementary school. *International Journal of STEM Education*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-015-0032-x>
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592.